

Analisis proses pengadaan barang dan jasa untuk Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS): studi kasus Vico Indonesia

Aby Herwendo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20463093&lokasi=lokal>

Abstrak

Banyak perusahaan telah memfokuskan diri pada rantai pasokan sebagai nilai kompetitifnya. Namun inbound logistics sebagai bagian dalam rantai pasokan seringkali diabaikan karena banyaknya operasi logistik yang berorientasi pada customer. Kegiatan produksi tidak bisa dipisahkan dari kemampuan logistik perusahaan dalam memasok bahan baku yang diperlukan. Termasuk dalam bagian logistik ini adalah aktivitas pengadaan yang mengandalkan kerjasama yang baik antara perusahaan dengan pemasok. Karena itu perbaikan pada area ini perlu mendapat perhatian, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. VICO Indonesia, perusahaan minyak dan gas bumi yang didirikan pada tahun 1972 adalah perusahaan joint venture. Sebagai Kontraktor Kontrak Kerja Sama dengan BPMIGAS yang beroperasi di blok Sangasanga, Kalimantan Timur, VICO Indonesia berkomitmen memproduksi dan memasok gas untuk industri lokal dan ekspor sesuai kontrak.

Guna memenuhi komitmennya untuk memasok gas, rantai pasokan yang baik dan bisa diandalkan harus selaras dengan aktivitas produksinya. Kinerja dalam proses pengadaan barang atau jasa dipengaruhi entitas lain- di sisi internal seperti inventory dan pengguna, dan sisi eksternal seperti pemasok. Penundaan, keterlambatan pengiriman, atau kesalahan dalam pengadaan barang atau jasa bisa berakibat fatal pada aktivitas produksi. Beberapa teori menawarkan petunjuk untuk mengelola rantai pasokan dengan baik. Namun dalam praktek, ada beberapa batasan yang membatasi kemampuan untuk mengadakan barang atau jasa.

Karya akhir ini akan menelaah lebih lanjut mengenai efektivitas proses pengadaan yang berada dalam ruang lingkup rantai pasokan- inbound logistics. VICO Indonesia digunakan sebagai studi kasus dalam inbound logistics, khususnya dalam industri minyak dan gas bumi. Setiap proses akan dikaji, termasuk proses yang melibatkan pihak eksternal seperti pemasok. Dengan mengkaji proses ini, kinerja aktivitas pengadaan dapat diperbaiki. Karya akhir ini juga menelaah tentang kerjasama kemitraan sehingga dapat memberikan dampak yang berarti bagi aktivitas pengadaan dan membawa keuntungan bagi pihak- pihak dalam rantai pasokan. Supply Chain Operation Reference (SCOR) Model digunakan sebagai perangkat untuk mengevaluasi konfigurasi rantai pasokan dan kinerjanya pada kasus ini. Model ini akan digunakan untuk menentukan proses mana yang menyebabkan penurunan kinerja. Kemudian dilakukan identifikasi terhadap hasil yang potensial bisa terjadi dengan memperbaiki proses internal dan mengombinasikannya dengan kemitraan dengan pemasok.

SCOR Model sangat bermanfaat untuk menelaah proses rantai pasokan dengan mengkaji konfigurasi dan kinerja rantai pasokan pada saat ini. Dalam karya akhir ini diperoleh hasil bahwa kepuasan pengguna terhadap pelayanan tepat waktu yang berkisar antara 26% masih belum efektif dibandingkan rata-rata perusahaan pada umumnya. Ditentukan pula bahwa hubungan kemitraan antara perusahaan dengan para pemasok dapat meningkatkan kinerja dalam pengadaan dan memiliki dampak yang baik bagi kedua belah pihak.

